

# STUDI ANALISIS FIQH JINAYAH TERHADAP PENERAPAN KESADARAN HUKUM BAGI PENGEMIS MENURUT PASAL 504 KUHP di SURABAYA

## SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)  
Ilmu Syariah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K S-2011 601 SJ	No. REG : S-2011 / SJ / 001
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

**AHMAD HABIBI RISAD**  
NIM. C03206011

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS SYARIAH  
JURUSAN SIYASAH JINAYAH**

**SURABAYA  
2011**



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Habibi Risad ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, Januari 2011

Pembimbing,




**Drs. H. Sam'un, M. Ag**  
NIP. 19590808 199011 1001

## PENGESAHAN


Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Habibi Risad ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel pada hari 10 Februari 2011, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syari'ah.

### Majelis Munaqasah Skripsi:


Ketua,

  
**Drs. H. Sam'un, M. Ag**  
NIP. 19590808 199011 1001

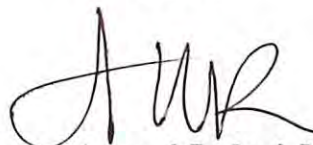
Sekretaris,

  
**M. Hasan Ubaidillah, SHI, Msi.**  
NIP. 197911052007011019


Penguji I,

  
**Drs. H. Mardjudi, SH**  
NIP. 194810061978031003

Penguji II,

  
**Dr. Imam Amrusi Jaelani, M.Ag**  
NIP. 197001031997031001

Pembimbing,

  
**Drs. H. Sam'un, M. Ag**  
NIP. 19590808/199011 1001

Surabaya, 25 Februari 2011

Mengesahkan,  
Fakultas Syari'ah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



  
**Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag**  
NIP. 195005201982031002

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Habibi Risad

NIM : C03206011

Fakultas/Jurusan : Syariah/ Siyasah Jinayah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah/Skripsi yang berjudul : "Studi Analisis Fiqh Jinayah Terhadap Penerapan Kesadaran Hukum Bagi Pengemis Menurut Pasal 504 KUHP di Surabaya" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institut manapun, serta bukan karya plagiat/jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

METERAI  
TEMPEL  
PALKE MENBANGUN BANGSA  
TGL. 20

BFC34AAF587041857

ENAM RIBU RUPIAH  
6000



Penulis,

  
**Ahmad Habibi Risad**  
C03206011





## BAB II : Tindak pidana dan sanksi Hukumannya dalam pidana Islam

A. Makna Tindak pidana .....	13
1. Pengertian .....	13
2. Unsur atau Rukun Tindak Pidana.....	15
3. Macam-macam Tindak Pidana .....	17
B. Hukuman .....	22
1. Pengertian dan Dasar Hukumnya .....	22
2. Macam-macam Hukuman .....	24
3. Tujuan Hukuman .....	30
C. Masalah Mursalah .....	32
1. Pengertian .....	33
2. Tingkatan <i>maṣlaḥah</i> .....	34
3. Pendapat tentang <i>al-maṣlaḥah al-Mursalah</i> .....	39
4. Syarat Berhujjah dengan <i>al-maṣlaḥah al-mursalah</i> .....	44

### **BAB III Penerapan Kesadaran Hukum bagi Pengemis di Surabaya**

A. Pengertian Pengemis.....	45
B. Macam-Macam Pengemis.....	50
C. Kriteria Pengemis Yang Melanggar Ketertiban Umum.....	54
D. Penerapan Sanksi Di Surabaya .....	55















Lucy Dyah dalam karyanya “pengemis dan gelandangan di Surabaya”. Dalam karyanya ini dijelaskan tentang kondisi sosial kehidupan para pengemis dan gelandangan dalam kehidupan sosial mereka.<sup>9</sup>

## F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan kesadaran hukum bagi pengemis menurut pasal 504 KUHP di Surabaya
2. Mengetahui tinjauan fiqh jinayah terhadap penerapan kesadaran hukum bagi pengemis dalam menegakkan ketertiban umum di Surabaya.

<sup>9</sup> Karya inilah adalah hasil penelitian dalam rangka penelitian Tesis.









a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik interview atau wawancara merupakan suatu tehnik untuk memperoleh keterangan dalam sebuah penelitian. Sehingga teknik arti dari teknik interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara para instansi pemerintahan terkait yang mempunyai wewenang (dinas sosial) yakni data mengenai pengemis dan cara mengeksekusi para pelanggaran ketertiban umum bagi pengemis guna memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.<sup>13</sup>

### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti<sup>14</sup> dalam hal ini kesadaran hukum bagi pengemis menurut pasal 504 KUHP.

### c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara menghimpun data yang berasal dari dokumen, surat resmi pada dinas sosial dan berbagai sumber lainnya berkaitan dengan masalah yang dibahas.<sup>15</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis semua data yang diperoleh dari hasil penelitian, juga untuk mengelompokkan

<sup>13</sup> Zaenal Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*, (Jakarta, PT.Grasindo, 2003), 55

<sup>15</sup> *Ibid*, 56







Segala larangan syara' (melakukan hal-hal yang dilarang dan meninggalkan hal-hal yang diwajibkan) dengan diancam hukuman had atau *ta'zīr*.<sup>2</sup>

Dalam hal ini perbuatan *jarimah* bukan saja mengerjakan perbuatan yang jelas-jelas dilarang oleh peraturan, tetapi juga dianggap sebagai *jarimah* jika seseorang tersebut meninggalkan perbuatan yang menurut peraturan harus dikerjakan.

Abdul Qadir Audah menjelaskan masalah ini dengan mengatakan bahwa larangan seperti bermaklûb dalam definisi di atas menjelaskan makna<sup>3</sup> “yang dimaksud *mudarat* (larangan) adalah melakukan sesuatu perbuatan yang dilarang atau meninggalkan suatu perbuatan yang diperintahkan.”

Dapat diambil pengertian bahwa kata *jarimah* identik dengan pengertian yang disebut dalam hukum positif sebagai tindak pidana atau pelanggaran. Maksudnya adalah satuan atau sifat dari suatu pelanggaran hukum. Dalam hukum positif, contoh-contoh *jarimah* pencurian, *jarimah* pembunuhan dan sebagainya diistilahkan dengann tindak pidana pencurian, tindak pidana pembunuhan, dan sebagainya.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Djazuli, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,1996), 1-3

<sup>3</sup> Rahmad Hakim, *Hukum Pidana Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 11

<sup>4</sup> *Ibid.*, 11































Dalam hukum Islam, kata “*Hudūd*” dibatasi untuk hukuman karena tindak pidana yang disebutkan oleh Al-Qur’an atau sunnah Nabi Saw. Menurut Ahmad Wardi Muslich yang tergolong *jarimah hudūd* adalah<sup>29</sup> :

- 1) *Jarimah zina*
  - 2) *Jarimah Qazaf*
  - 3) *Jarimah Minum-Minuman Keras (syurbul Khamr)*
  - 4) *Jarimah Pencurian*
  - 5) *Jarimah Hirabah*
  - 6) *Jarimah pemberontakan*
  - 7) *Jarimah Riddah*
- b. *Qisās* (Hukum Balas)

Kata *Qīṣāṣ* berasal dari kata Arab “*Qaṣiḥa*” berarti dia memutuskan, atau mengikuti jejak buruannya, dan karenanya ia bermakna sebagai hukum balas (yang adil) atau pembalas yang sama atas pembunuhan yang telah dilakukan. Perintah tentang *qīṣāṣ* dalam al-Qur'an didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan yang ketat dan kesamaan nilai kehidupan manusia, seperti termanifestasikan dalam firmanNya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ... (١٧٨)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh”. (Q.S Al-Baqarah: 178)<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Pengantar dan Asas Hukum Islam Fiqih Jinayah*, 145

<sup>30</sup> *Departemen Agama RI, Al-Ouran dan Terjemahnya*, 33

*Jarimah* yang termasuk *qisās* ini ada hanya dua macam yaitu pembunuhan penganiayaan. Namun apabila diperluas jumlahnya ada lima macam,<sup>31</sup> yaitu:

- 1) Pembunuhan sengaja
- 2) Pembunuhan menyerupai sengaja
- 3) Pembunuhan karena kekerasan
- 4) Penganiayaan sengaja
- 5) Penganiayaan tidak sengaja

c. *Ta'zīr*

Pengertian *ta'zīr* menurut bahasa adalah *ta'dīb* yang artinya memberi pelajaran. *Ta'zīr* juga diartikan dengan *ar-raddu wal-man'u* yang artinya menolak dan mencegah. *Ta'zīr* diartikan mencegah dan menolak karena ia dapat mencegah pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya. Sedangkan menurut syara' *ta'zīr* adalah hukuman yang ditetapkan atas perbuatan maksiat atau *jinayah* yang tidak dikenakan hukuman *ḥad* dan tidak pula *kifarat*. Dari definisi diatas, jelaslah bahwa *ta'zīr* ialah suatu istilah hukuman atas *jarimah*. *Jarimah* hukumannya belum ditetapkan oleh syara'.<sup>32</sup>

Mengenai macam-macam hukuman *ta'zīr*, sama halnya dengan apa yang sudah disampaikan dalam pembahasan macam-macam hukuman

<sup>31</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Pengantar dan Asas Hukum Islam Fiqih Jinayah*, 153

<sup>32</sup> Djazuli, *Fiqh Jinayah*, 163

<sup>33</sup> Rahmad Hakim, *hukum Pidana Islam*, 140

lain untuk melakukan hal yang sama dan dalam aplikasinya, hukuman dapat dijabarkan menjadi beberapa tujuan, sebagai berikut<sup>34</sup> :

Pertama, untuk memelihara masyarakat, dalam kaitan ini pentingnya hukuman bagi pelaku *jarimah* sebagai upaya menyelamatkan masyarakat dari perbuatannya.

Kedua, sebagai upaya pencegahan atau prevensi khusus bagi pelaku. Apabila seseorang melakukan tindak pidana, dia akan menerima balasan yang sesuai dengan perbuatannya. Dengan balasan tersebut, pemberi hukuman berharap terjadi dua hal yaitu pelaku diharapkan menjadi jera karena rasa sakit dan penderitaan lainnya sehingga ia tidak akan mengulangi perbuatan yang sama dimasa yang akan datang, dan orang lain tidak meniru perbuatan si pelaku sebab akibat yang sama juga akan dikenakan pada peniru dan pada hakikatnya harapan ini adalah upaya memblokade kejahatan sehingga kejahatan tersebut cukup hanya dilakukan oleh seorang saja dan tidak diikuti oleh yang lainnya.

Ketiga, sebagai upaya pendidikan dan pengajaran, hukuman bagi pelaku pada dasarnya juga sebagai upaya mendidiknya agar menjadi orang baik dan anggota masyarakat yang baik pula. Dia diajarkan bahwa perbuatan yang dilakukannya telah mengganggu hak orang lain. Dari segi

<sup>34</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Pengantar dan Asas Hukum Islam Fiqih Jinayah*, 138









*b. Al-maṣlaḥah al-ḥājiyat*

Kemaslahatan *al-hajiyat* adalah suatu kemaslahatan yang dibutuhkan manusia untuk menyempurnakan kemaslahatan pokok mereka dengan dan menghilangkan kesulitan yang dihadapi. Termasuk kemaslahatan ini semua ketentuan hukum yang mendatangkan keringanan bagi manusia dalam kehidupannya. Bentuk keringanan dalam ibadah, tampak dari kebolehan meringkas (*qasar*) shalat dan berbuka puasa bagi orang yang musafir. Dalam *muamalat*, keringanan ini terwujud dengan dibolehkan berburu binatang halal, memakan makanan yang baik, kerjasama pertanian (*muzāra'ah*) dan perkebunan (*musaqqah*). Semua



***a. Maṣlahah al-Mu'tabarah***

***b. Maṣlahah al-Mulgaḥ***

Maksudnya, suatu kemaslahatan yang bertentangan dengan ketentuan nash. Karenanya segala bentuk kemaslahatan seperti ini ditolak syara'. Menurut Abdul Wahhab Khallaf, salah satu contoh relevan dengan ini fatwa seorang ulama Mazhab Maliki di Spanyol yang bernama Laits ibn Sa'ad (94-175) Dalam menetapkan kaffarat orang yang melakukan hubungan suami-istri pada siang bulan Ramadhan. Berdasarkan hadits Nabi SAW. *Kafarat* bagi orang yang demikian adalah memerdekakan





- Sementara itu sebagian ulama lain menerima dan menggunakan *al-maṣlaḥah al-mursalah* sebagai dalil untuk menetapkan hukum. Di antara ulama yang termasuk dalam kelompok ini adalah imam Malik dan imam Ahmad.













**pengemis pasti gelandangan. Bila gelandangan umumnya tidak memiliki tempat tinggal, seorang pengemis tidak jarang mereka masih memiliki rumah atau tempat tinggal, bahkan ada kebanyakan diantara mereka yang juga memiliki sawah dan hewan ternak di desa asalnya. Pengemis adalah seseorang yang tidak mempunyai penghasilan tetap, dan mereka pada umumnya hidup dengan cara mengandalkan belas kasihan. (orang yang meminta belas kasihan orang lain agar terpenuhi kebutuhannya)**

Ketika penulis menanyakan berapa jumlah para pengemis di kota Surabaya, jumlah pengemis yang tercatat dan mendapatkan pembinaan langsung dari dinas sosial sebanyak 380 orang dan jika dijumlah dengan lainnya yang menjadi tanggung jawab dinas sosial Surabaya 700 orang. Beda lagi dengan mereka pengemis yang masih belum terdata, jumlah mereka justru lebih banyak lagi, mereka rata-rata berada dilingkungan kumuh dan tinggal secara bersamaan. Seperti di gang-gang seperti di Gang kelinci dekat kebun binatang Surabaya di daerah Jalan darmo.<sup>3</sup> Dibulan-bulan tertentu terutama sepanjang bulan puasa dan menjelang Hari Raya Idul Fitri – jumlah pengemis kagetan inipun akan muncul lebih banyak, sehingga dipastikan jumlah riil pengemis yang ada jauh lebih banyak dan bahkan dapat melonjak cukup drastis. Disejumlah tempat-tempat pemakaman, masjid-masjid besar, bisa kita lihat puluhan pengemis berkerumun menunggu amal dan belas kasihan dari orang-orang yang hendak

<sup>3</sup> Ariani KASI. Rehabilitasi anak dan tunas susila, *wawancara*, Surabaya, 18 Januari 2011

Di berbagai kota besar pengemis muncul biasanya karena mereka tidak bisa terserap disektor perekonomian firma kota. Dengan bekal keterampilan yang serba terbatas dan bahkan lebih banyak lagi dari mereka yang tidak memiliki keterampilan dan juga pendidikan yang rendah, serta akibat tidak memiliki aset produksi sendiri, maka salah satu “pekerjaan” yang bisa mereka lakukan adalah dengan meminta-minta belas kasihan dari orang lain.

Ketika penulis menanyakan kehadiran pengemis di Surabaya bahwa memang dengan mudah bisa ditemui di jalan-jalan protokol. Mereka biasanya menengadahkan tangan pada setiap mobil dan kendaraan bermotor yang berhenti di lampu merah. Dalam kenyataan yang agak sulit membedakan antara pengemis dan pengamen ada pengemis yang hanya menengadahkan tangan, tetapi tidak jarang mereka juga membawa alat musik seadanya atau hanya sekadar bertepuk tangan dan mengelap kaca mobil yang berhenti. Dibeberapa zone yang tergolong “basah”, seperti terminal purabaya, misalnya studi ini menemukan bahwa penghasilan yang diperoleh seorang pengemis per harinya









Yang mana jalan tersebut adalah jalan diantara 10 titik yang harus bebas dari gangguan ketertiban umum (Dinas Sosial Kota Surabaya). Mereka biasanya setiap kali ada mobil atau sepeda motor berhenti karena lampu merah, dengan segera mereka menyodorkan gelas plastik bekas atau menengadahkan tangan tanda meminta belas kasihan. Pakaian mereka biasanya compang camping dan ada juga yang membalut kaki mereka dengan peregangan agar orang yang melihatnya merasa semakin iba dan menaruh rasa simpati yang mendalam. Ada pula diantara mereka yang mengemis dengan memakai alat musik seperti kempeyeng dan ada juga yang hanya menepukkan tangannya. Ada juga yang sambil menggendong anak kecil, walaupun terkadang anak yang mereka gendong bukan anak kandung mereka, biasanya mereka menyewa dari orang dengan memberikan upah. Yang pasti semua yang mereka lakukan hanya untuk mencari simpati agar penghasilan dan apa yang mereka lakukan membuahkan hasil yang cukup.

2. Pengemis yang mangkal ditempat-tempat umum tertentu, seperti misalnya di plaza (pasar swalayan), terminal, pasar tradisional, pelabuhan atau kereta api. Pengemis yang seperti ini biasanya memiliki penghasilan yang lebih besar dan mereka pastinya memiliki kordinator, yang mengawasi dan menjaga keamanan mereka, walaupun pandangan keamanan tersebut terkadang hanya alasan. Yang pastinya kordinator tersebut merasa lebih kuat dan merasa bertanggung jawab atas daerah yang mereka pengemis-

pengemis tersebut jadikan tempat mangkal atau beroperasi. Untuk mendapatkan izin mengemis di tempat tersebut diatas biasanya mereka harus membayar uang yang disebutkan tadi “uang keamanan” kepada preman setempat yang bertanggung jawab atas wilayah tersebut.<sup>9</sup>

saat Ramadhan dan Idhul Fitri serta pada Hari Jum'at adalah hari yang besar pahalanya bagi siapa yang beramal dan rata-rata para jama'ah pun iba dan akhirnya memberikan atau mendedekahkan uang mereka kepada para pengemis.

Dari dua misal pengemis yang disebutkan adalah biasa disebut pengemis dadakan dalam artian mereka mengemis hanya pada saat tertentu saja.

4. Pengemis yang biasa berkeliling dari rumah-rumah, keluar masuk kampung.

Dari segi usia pengemis macam ini biasanya rata-rata lebih tua. Mereka tak jarang menjadi pengemis sekaligus pemulung. Dalam segi penghasilan mereka lebih sedikit dalam artian lebih sedikit daripada yang mengemis di terminal dan plaza. Kisaran penghasilan mereka kurang lebih lima puluh ribu rupiah. Tapi perbedaan mereka dengan yang pengemis diperempatan jalan tempat pemberhentian mobil atau sepeda motor dan juga yang di tempat umum seperti terminal dan plaza, mereka lebih santai tidak harus berpanas-panas sepanjang hari. Dan tanpa adanya preman yang memalak dan meminta uang perijinan kepada mereka. Namun apabila petugas dari sebuah kampung tertentu RT dan RW tidak mengizinkan maka akan diusir dari kampung mereka. Dengan alasan dikhawatirkan mereka bukannya mengemis tapi sengaja mengawasi kampung mereka, agar ada yang bisa mereka ambil. Dalam hal ini setiap ketua RT dan RW diperbolehkan mengusir mereka





<sup>13</sup> Ariani KASI. Rehabilitasi anak dan tunas susila, *wawancara*, Surabaya, 18 Januari 2011











1. Setiap orang atau lebih
2. Sengaja dan sadar
3. Melakukan pengemisan dimuka umum
4. Mengganggu ketertiban umum

[illegible]













Melihat hukuman yang didapat dari pengemis yang mengemis dimuka umum dengan melanggar ketertiban umum maka hukuman tersebut masuk dalam katagori pemaaf dikarenakan salah satu sebab hapusnya hukuman *ta'zīr* yakni para pengemis hanya mendapat hukuman selama 1 hari, tetapi tidak menghapuskan seluruhnya. Ulama lain juga berpendapat bahwa pemaafan itu bisa saja diberikan bagi orang yang tidak biasa melakukan kejahatan atau bagi orang-orang yang tampak menyesal dan bertobat dari kejahatan yang dilakukannya.

1. Jadi penerapan sanksi pidana mengemis di Surabaya telah sesuai dengan hukum pidana Islam dikarenakan sanksi tersebut memberikan tujuan untuk memelihara masyarakat agar tidak menjadikan pengemis sebagai mata pencaharian, upaya pencegahan atau prevensi khusus bagi pelaku agar tidak mengganggu ketertiban umum pada saat meminta belas kasihan, upaya pendidikan dan pengajaran dengan diberikan bekal pelatihan oleh Dinas Sosial dan balasan hukuman atas perbuatan dengan dipidana satu hari bagi para pengemis yang melakukan pengemis di muka umum dengan mengganggu ketertiban umum para pengguna jalan dan penerapan kesadaran hukum bagi pengemis diperbolehkan Sehingga setiap individu yang melakukan pengemis dengan menjadikan perbuatan tersebut sebagai

pekerjaan tetap dengan memberikan dampak negatif bagi kemaslahatan umat  
maka hal tersebut haram hukumnya.







## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Al-Qadir Awdah, *at-Tasyri' a l-Jinai al-Islami I*, Beirut: Dar al-Kutub, 1963
- Abdul Qadir Jaelani, *Negara Ideal Menurut Konsepsi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 1993
- Ahmad Wardi Muslich, *Pengantar dan Asas Hukum Islam Fiqih Jinayah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004
- Baharudin Al-Qubban, *Miskin dan Kaya dalam Pandangan Islam*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Amani, 2005
- Djazuli, *Fiqh Jinayah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Firdaus, *Ushul Fiqh Metode Menkaji dan Memahami Hukum Islam Secara Komprehensif*, Jakarta: IKAPI, 2004
- Jais Mubarak, *Kaidah-Kaidah Jinayah (Asas-asas hukum pidana Islam)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Lucy Dyah, *Pengemis dan Gelandangan di Surabaya*, Surabaya: Penelitian, 2005
- Makhrus Munajat, *Dekonstruksi Hukum Pidana*, Yogyakarta: Logung Pustaka, Cet 1, 2004
- Moeljatno, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Rahmad Hakim, *Hukum Pidana Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentas Kemiskinan terj*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Zaenal Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*, Jakarta, PT.Grasindo, 2003



**Jawa Pos kolom Ruang Publik**

[Http://www. bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[Http://www. Warta Jatim. Blog spot.com](http://www.WartaJatim.Blogspot.com)